

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tahap *pre-clearance* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap total waktu tunggu peti kemas di kedua terminal. Berdasarkan analisis FTA, tahap ini menjadi kontributor waktu terbesar, mencapai 59,9% di Terminal A dan 50,0% di Terminal B. Pengaruhnya terurai menjadi dua jalur utama: (1) faktor eksternal terkait kelancaran proses perizinan dan kesiapan dokumen dari pengguna jasa, serta (2) faktor operasional sisi dermaga yang bergantung pada keandalan dan kecepatan alat bongkar muat kapal seperti STS Crane dan QCC.
2. Tahap *post-clearance* berpengaruh signifikan melalui efisiensi operasional internal terminal, yang mencakup manajemen lapangan penumpukan dan kelancaran alur transportasi hingga ke gerbang keluar. Pengaruh tahap ini menjadi masalah yang sangat kritis khususnya di Terminal B, di mana kontribusinya mencapai 35,0% dari total waktu tunggu. Analisis FTA menunjukkan akar masalah di tahap ini berasal dari kepadatan lapangan, kinerja alat di lapangan (RTG/*Reach Stacker*), dan hambatan sistemik di gerbang keluar.
3. Secara keseluruhan, tahap *pre-clearance* adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi lamanya *dwelling time* di Pelabuhan Belawan, dilihat

dari kontribusi waktunya yang terbesar di kedua terminal. Namun, analisis lebih dalam menunjukkan bahwa tahap *post-clearance* menjadi faktor dominan penyebab inefisiensi operasional internal, terutama di Terminal B. Hal ini didukung kuat oleh bukti kuantitatif berupa tingkat kepadatan lapangan (YOR 53,16%) dan waktu pelayanan truk yang seringkali tidak ideal ($TRT > 60$ menit) pada terminal tersebut.

4.2. Saran

Untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja terminal peti kemas faktor-faktor dwelling time harus diperhatikan dan dievaluasi kembali. Guna menciptakan dwelling time yang lebih optimal.